

Hubungan Aktivitas Pemuridan, Pelaksanaan Amanat Agung Matius 28:19-20 dengan Pertumbuhan Rohani Jemaat GBI Manna Bengkulu

Stefanus Sugianto^{*1}, Andreas Eko Nugroho², Rulli Jonathans³

^{1,2,3}Magister Teologi, STTB The Way Jakarta, Indonesia

Email: ¹stefanussugianto77@gmail.com, ²andreasnugroho68@gmail.com, ³rulli.jonathans@gmail.com

Abstrak

Keberlangsungan proses pemuridan hanya dalam waktu yang singkat, sehingga proses pemuridan yang terjadi tidak efektif hal ini, mengakibatkan jemaat yang dimuridkan tidak taat dan setia akan kebenaran firman Tuhan yang telah diajarkan, kebenaran firman Tuhan yang mereka dengar hanya sebatas pengetahuan saja sehingga program misi amanat agung belum dapat dijalankan dengan maksimal dikarenakan pemahaman tentang misi yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan aktivitas pemuridan dan pelaksanaan amanat agung berdasarkan Matius 28:19-20 dengan pertumbuhan rohani jemaat di Gereja Bethel Indonesia Manna Bengkulu. Aktivitas pemuridan adalah proses membimbing dan mengajar seorang yang lahir baru didalam Kristus bertumbuh mencapai kedewasaan rohani. Pertumbuhan rohani jemaat menjadi hal penting dalam pelayanan, dimana aktivitas pemuridan dan pelaksanaan amanat agung memiliki peran penting dalam menghasilkan pertumbuhan rohani jemaat untuk terus menjadi serupa dengan Kristus. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode survey dengan teknik korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan searah antara pelaksanaan aktivitas pemuridan dengan pertumbuhan rohani jemaat dengan nilai korelasi 0.830. Demikian juga terdapat hubungan yang sangat kuat dan searah antara pelaksanaan amanat agung dengan pertumbuhan rohani jemaat dengan nilai korelasi 0.766. Bahkan ketika kedua variabel tersebut digabung terdapat hubungan yang sangat kuat dan searah dengan pertumbuhan rohani jemaat di GBI Manna Bengkulu dengan nilai korelasi 0.844. Kesimpulan penelitian ini adalah aktivitas pemuridan dan pelaksanaan amanat agung memiliki keeratan hubungan dengan pertumbuhan rohani jemaat di GBI Manna Bengkulu sehingga aktivitas pemuridan dan pelaksanaan amanat agung perlu mendapat perhatian khusus dalam pelaksanaannya, khususnya untuk meningkatkan pertumbuhan rohani jemaat GBI Manna Bengkulu.

Kata kunci: *Aktivitas Pemuridan, Amanat Agung, Pertumbuhan Rohani*

Abstract

The process of discipleship continued for only a short time, so that the discipleship process that occurred was ineffective. This resulted in the congregation being disciplined not obeying and being loyal to the truth of God's word that had been taught, so the great mandate mission program cannot be carried out optimally due to low understanding of the mission. The purpose of this research was to determine the relationship between discipleship activities, fulfilling the Great Mission of Matt. 28:19-20, and the spiritual growth of the congregation at Community in Manna Bengkulu Bethel Indonesia Church. Discipleship activity is used to teach and teach the process of spiritual maturity for those who are born again in Christ. The spiritual growth of the church is important in ministry, and discipleship activities and fulfillment of the Great Mission more important roles in creating spiritual growth and sustaining Christianity in the church. Research methodology with related technologies was used in this quantitative research. The results of this study showed a very strong one-way correlation of 0.830 between discipleship activity related to church spiritual growth. Great Mission fulfillment had a 0.766 correlation with church spiritual growth. Even when these two variables were combined, there was a stronger one-way correlation of 0.844 for the spiritual development of the Community in Manna Bengkulu Bethel Indonesia Church. The conclusion of this research is that discipleship activity and the Great Mission are closely related and specifically needed for the spiritual growth of the Community in Manna Bengkulu Bethel Indonesia Church, particularly in their behavior. That means you have to be careful. To promote the spiritual development of the Community Manna Bengkulu Bethel Indonesia Church.

Keywords: *Discipleship Activity, Great Mission, Spiritual Growth*

1. PENDAHULUAN

Tuhan menganugerahkan keselamatan kepada semua orang, tetapi banyak orang menolak anugerah keselamatan ini. Ketika seorang menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat maka Tuhan memberi anugerahnya tetapi jika menolak maka akan menerima kebinasaan kekal dalam kehidupannya. Untuk menerima hidup yang kekal harus menjadi murid Kristus, aktivitas pemuridan diharapkan menjadi pendukung pembentukan pertumbuhan jemaat secara rohani.

Hal ini juga menggerakkan George Barna yang akhirnya melakukan penelitian tentang berapa jemaat jumlah orang Kristen yang sudah dimuridkan. Jika melihat secara dekat kehidupan gereja pertama dan orang percaya hari ini, ada kesenjangan yang sangat berbeda. Murid-murid Kristus di dalam gereja mula-mula disukai oleh banyak orang, mereka sangat dihormati oleh semua orang. Menurut survei yang dilakukan oleh Goerge Barna, lebih dari seratus orang yang diuji, digereja ditemukan sedikit lebih baik daripada dunia disekitarnya. George Barna menyatakan bahwa “Sekitar 85-96% merupakan orang kristen yang masih bayi rohani. Sekitar 18-20% menjadikan kedewasaan rohani adalah tujuan hidupnya. Sekitar 75% remaja telah meninggalkan gereja sebelum menginjak usia 19 Tahun. Hanya sekitar 1-3 orang Amerika Serikat memiliki pandangan dunia yang Alkitabiah. Sekitar 9% orang Kristen yang mengalami lahir baru yang mempunyai pandangan dunia yang Alkitabiah” (Hull, 2014).

Jemaat yang ada merupakan sumber potensi awal yang diberikan Tuhan untuk dibina. Jemaat adalah semacam benih yang ditanam, jika dipelihara, diberi nutrisi yang cukup, air dan sinar matahari agar sehat, maka akan tumbuh secara alami, bahkan menghasilkan buah dan pada akhirnya juga menghasilkan benih baru lagi. Rick Warren menyatakan “Jika jemaat suatu gereja sehat, maka mereka mengalami pertumbuhan seperti yang Tuhan kehendaki, demikian pula karena jiwa-jiwa yang Tuhan titipkan kepada sebuah gereja harus dipelihara, diberi makan secara rohani agar tetap sehat sehingga mereka juga bertumbuh dan menghasilkan buah (Warren, 2015) .

Pertumbuhan rohani merupakan bagian proses orang percaya menuju kedewasaan rohani. Ciri orang Kristen yang dewasa rohani menurut H.L Senduk, yang pertama adalah membaca dan mempelajari Firman Tuhan, karena Tuhan berbicara kepada umat-Nya melalui pembacaan Firman-Nya. Mereka yang mengalami pertumbuhan rohani akan memiliki kepribadian seperti Kristus dan mengembangkan kepribadian seperti Kristus (Senduk, 2017). Pertumbuhan rohani, menurut Peter Wagner adalah membawa jiwa-jiwa yang tidak mengenal Yesus Kristus secara pribadi ke dalam peribadatan dengan dia dan menjadikan mereka masuk kedalam gereja yang bertanggung jawab (Wagner, 2017). Jadi pertumbuhan rohani adalah perkembangan rohani dalam kehidupan orang percaya yang berlangsung terus menerus dan mengalami peningkatan ke arah kebenaran dan berkualitas, dalam hal ini dapat dinilai dari karakter hidupnya. Pertumbuhan rohani orang percaya adalah proses kehidupan yang aktif, dinamis dan berkembang hingga mencapai kesempurnaan Kristus.

Pertumbuhan rohani seorang percaya dapat terlihat adanya perubahan karakter sebagai perwujudan adanya buah Roh dalam hidupnya. Sumiwi dalam jurnal teologi menyatakan Roh Kudus yang memenuhi hidup seseorang memungkinkan mereka mengubah karakter dan mengalami pertumbuhan spiritualitas. Karya Roh Kudus didalam setiap orang percaya ada karakter Kristus dalam buah Roh (Sumiwi, 2018). Yesri Esau Talan mengatakan, Pertumbuhan rohani adalah proses dimana orang percaya menjadi seperti Kristus. Dalam proses tersebut perlu tahapan yang harus dilalui dengan hubungan yang dibangun didalam Tuhan. Tahapan tersebut adalah; memiliki pengertian yang benar sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan, taat dalam melakukan Firman Tuhan: memiliki kesabaran, penuh kasih, jujur, suka berdoa dan bersaksi tentang kebaikan Tuhan. Pertumbuhan rohani setiap prang memang sulit diukur dengan grafik pertumbuhan rohani, tetapi dapat dilihat dari tindakan dan sikapnya sehari-hari dalam menjalani kehidupan. Dengan demikian, ini merupakan indikator yang baik untuk menentukan seseorang mengalami pertumbuhan rohani atau tidak. Karena kehidupan idealnya setelah keselamatan adalah bertumbuh secara spiritual. Paradigma dan gaya hidup baru akan terlihat dalam kehidupan sehari-hari (Talan, 2021).

Robert Schnase, mengatakan bahwa lima hal yang menjadi ciri jemaat yang bertumbuh rohaninya, yaitu sangat rendah hati dan terbuka, bergairah dalam mengikuti setiap ibadah, mempunyai pertumbuhan dalam iman, menjalankan misi dalam pelayanan dan memiliki kemurahan hati (Harrington, Bobby, 2018). Menurut Steve Gladen, seorang percaya yang sehat dan dewasa secara

rohani memiliki hubungan persekutuan dengan orang-orang Kristen lainnya, mempelajari prinsip-prinsip Alkitabiah, menggunakan karunia-karunia dan kemampuannya untuk melayani orang lain, melakukan penginjilan dan memberikan hidupnya sebagai penyembahan kepada Allah (Gladden, 2015). Dalam hal ini terdapat kesamaan indikator pertumbuhan rohani dengan H.L Senduk, sehingga peneliti mengambil empat hal yang inti yang penting sebagai tanda atau indikator pertumbuhan rohani yaitu; Membaca dan mempelajari firman-Nya, berdoa, mengucap syukur dan hidup dalam penyembahan kepada Tuhan setiap hari, bersaksi dan memenangkan jiwa, serta memiliki kesetiaan dalam pelayanan.

Murid Kristus digambarkan Hendra sebagai model yang Yesus Kristus bentuk dari orang-orang percaya dimana mereka mempunyai hubungan yang dekat dengan gurunya karena terjadi interaksi belajar mengajar Firman Tuhan, mereka juga dilengkapi dengan kuasa dan membuat kerohanian mereka bertumbuh dalam kedewasaan (Hendra, 2015). Greg Odgen memberikan makna mendalam bahwa pemuridan itu proses membangun hubungan yang bertanggung jawab untuk jangka waktu yang singkat dengan tujuan memimpin orang percaya menuju pertumbuhan rohani didalam Kristus (Ogden, 2014). Steve Galaden juga merumuskan kegiatan pemuridan bukan sekedar belajar tentang Firman Tuhan, tetapi juga mempraktekan kebenaran Firman dalam seluruh aspek kehidupan murid-murid Kristus yang diajar. Pemuridan itu sebenarnya sebuah aktivitas saling menolong dalam mengenali dan meningkatkan kerohanian murid-murid Kristus (Gladden, 2015). Sedangkan menurut Edmud Chan merupakan proses membawa orang mengalami hubungan yang baik serta dipulihkan dengan Tuhan dan membawa mereka ke pertumbuhan penuh didalam Kristus sesuai rencana pertumbuhan yang terus menerus sehingga mereka juga dapat mengulang kembali seluruh proses untuk orang lain (Chan, 2014). George W. Peters mengemukakan bahwa pemuridan itu lebih dari pada kecakapan, semangat dan pengetahuan dan proses ini merupakan tingkat kematangan rohani, karena itu seorang murid tidak dapat dihasilkan dengan tergesa-gesa dan besar-besaran (George W.Peter, 2013).

Berdasarkan beberapa pengertian yang berhasil dikumpulkan peneliti, maka didapatkan bahwa pemuridan merupakan proses membimbing dan mengajar seorang yang lahir baru didalam Kristus bertumbuh mencapai kedewasaan rohani dengan melihat contoh dan meneladani Yesus Kristus sebagai sumber utama dan satu-satunya untuk pembelajaran dan memakai Firman Tuhan sebagai pedoman kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya juga mampu melakukan yang sama terhadap petobat baru lainnya.

Didalam Matius 28:19-20, menurut Henry, tugas pemuridan diberikan kepada mereka yang diutus oleh Tuhan Yesus, terutama kepada para murid yang merupakan hamba Kerajaan Tuhan. Memaknai kata “pergilah” dalam teks Matius 28:19, Henry menjelaskan bahwasanya rasul-rasul dan pengikutnya untuk pergiewartakan Injil keselamatan ke semua orang di mana anugrah keselamatan untuk semua orang yang percaya (Henry, 2018). Menurut Johanes Verkuyl ada tiga bagian penting dalam Amanat agung tersebut yaitu penganugerahan kuasa dari Yesus, perintah Yesus yang berkelanjutan, dan janji-Nya selalu menyertai (Stott & Verkuyl, 2017). Menurut Nuhamara, dalam memaknai pelaksanaan Amanat Agung, Tuhan Yesus memberikan perintah untuk senantiasa memuridkan semua bangsa dengan cara melakukan baptisan dan mengajarkannya kepada para murid (Nuhamara, 2017). Misi dalam Amanat Agung bukanlah sebatas memperkenalkan Yesus kepada semua orang yang tidak percaya agar menjadi orang yang beragama Kristen, hal itu bukanlah tujuan akhir. George W. Peters menjelaskan bahwa semangat yang kuat untuk menyebarkan Injil Yesus Kristus harus dimiliki oleh gereja, gereja yang memberitakan Injil sesuai dengan gereja mula-mula, maka gereja saat ini yang ingin bertumbuh juga harus bergairah kepada Tuhan dan melaksanakan perintah dan misi (George W.Peter, 2013).

Dalam realitasnya keberlangsungan proses pemuridan hanya dalam waktu yang singkat, sehingga proses pemuridan yang terjadi tidak efektif hal ini, mengakibatkan jemaat yang dimuridkan tidak taat dan setia akan kebenaran firman Tuhan yang telah diajarkan, kebenaran firman Tuhan yang mereka dengar hanya sebatas pengetahuan saja. Kehidupan mereka tetap sama seperti dengan orang-orang dunia dalam sikap dan tindakan dalam menghadapi masalah maupun dalam mengambil keputusan. Begitu juga dengan penerapan pola pemuridan Yesus, pola pemuridan yang harus dimulai dengan proses pemilihan murid, lalu bagaimana melatih murid untuk mengikut Kristus dan menjadi serupa seperti Kristus Yesus, berikutnya bagaimana mengawasi setiap pelayanan murid dan memberikan kepercayaan dengan mengutus murid untuk memuridkan orang lain untuk mengalami pelipatgandaan

murid, hal tersebut juga belum dapat diterapkan di jemaat GBI Manna Bengkulu.

Kesenjangan ini disebabkan dua faktor yang terjadi seperti jemaat berpindah tempat tinggal karena tugas pekerjaan atau melanjutkan studi ke kota lain. Sehingga jemaat tidak mengikuti proses pemuridan secara berkesinambungan, kadang datang kadang tidak ketika proses pemuridan dilakukan menyebabkan kebenaran yang diterimanya tidak lengkap, begitu juga dengan pola pemuridan Yesus yang belum dipahami oleh ketua-ketua komunitas sel sehingga mengalami kendala dalam pelaksanaannya.

Amanat Agung adalah perintah yang sangat penting dalam kekristenan. Amanat Agung berfokus pada penginjilan dan pemuridan sehingga diharapkan setiap orang yang sudah percaya mempunyai keberanian untuk penginjilan kepada setiap orang yang belum menerima Kristus, Keberanian merupakan sebuah sikap yang mampu menghadapi keadaan atau situasi yang baik maupun tidak baik. Seperti yang pernah dikatakan oleh Martin Luther King Jr., keberanian adalah tekad untuk terus maju, bahkan saat menghadapi rintangan dan keadaan yang menakutkan (Myra & Shelley, 2017).

Program misi belum dapat dijalankan dengan maksimal dikarenakan pemahaman tentang misi yang rendah. Ini mengakibatkan jemaat merasa kurang percaya diri untuk mengabarkan Injil atau bersaksi tentang Kristus. Kurang percaya diri membuat mereka tidak dapat bersaksi atau memberitakan Firman Tuhan kepada kalangan yang mempunyai pendidikan tinggi atau berstatus sosial lebih tinggi. Belum adanya pekan misi yang terjadwal di gereja, membuat jemaat kurang punya hati yang berkobar dan antusias dalam misi pemberitaan Injil. Fokus pelayanan lebih terarah kepada pengembalaan dan bukan penjangkuan jiwa, membuat jemaat hanya melihat ke dalam gereja dan kurang memperhatikan yang di luar lingkungan gereja. Jemaat hanya terfokus untuk mengubah dan memperbaharui hidup mereka sendiri tanpa mau menyelamatkan dan memulihkan orang lain. Program doa yang lebih ditekankan dan diprioritaskan daripada program penginjilan merupakan suatu kendala yang menyebabkan Amanat Agung kurang berjalan. Banyaknya program doa dalam gereja membuat jemaat lebih terfokus pada doa daripada melakukan penginjilan. Padahal doa dan penginjilan harus berjalan secara seimbang, sehingga gereja dapat merasakan dampak dari pertumbuhan jemaat.

Berdasarkan beberapa pemikiran di atas, peneliti merumuskan masalah antara lain Apakah terdapat hubungan antara Aktivitas Pemuridan dengan Pertumbuhan Rohani jemaat di GBI Manna Bengkulu? Apakah terdapat hubungan antara Pelaksanaan Amanat Agung berdasarkan Matius 28:19-20 dengan Pertumbuhan Rohani jemaat di GBI Manna Bengkulu? Apakah terdapat hubungan antara Aktivitas Pemuridan dan Pelaksanaan Amanat Agung berdasarkan Matius 28:19-20 secara bersama-sama dengan Pertumbuhan Rohani jemaat di GBI Manna Bengkulu? Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara Aktivitas Pemuridan dengan Pertumbuhan Rohani jemaat di GBI Manna Bengkulu, untuk mengetahui hubungan antara Pelaksanaan Amanat Agung berdasarkan Matius 28:19-20 dengan Pertumbuhan Rohani jemaat di GBI Manna Bengkulu dan untuk mengetahui hubungan antara Aktivitas Pemuridan dan Pelaksanaan Amanat Agung berdasarkan Matius 28:19-20 secara bersama-sama dengan Pertumbuhan Rohani jemaat di GBI Manna Bengkulu.

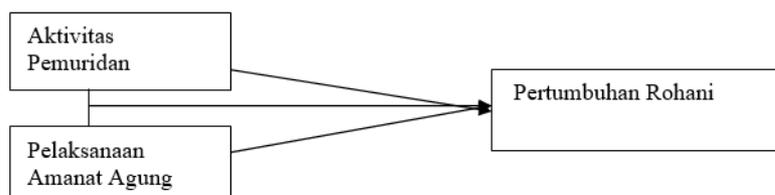
2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode survey dengan teknik korelasional. Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Terdapat 3 (tiga) variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Jenis penelitian korelasional yang dipilih dalam penelitian ini adalah korelasi multivariate. Adapun populasi target dalam penelitian ini adalah Jemaat di GBI Manna Bengkulu. jumlah populasi Jemaat di GBI Manna Bengkulu berjumlah 80 (delapan puluh) orang. Populasi terjangkau yang dijadikan sampel dihitung menggunakan rumus Slovin. Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0.5%, sehingga perhitungannya dengan menggunakan rumus Slovin jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 67 responden.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Aktivitas Pemuridan	Aktivitas Pemuridan adalah proses membimbing dan mengajar seorang yang lahir baru didalam Kristus bertumbuh mencapai kedewasaan rohani dengan melihat contoh dan meneladani Yesus Kristus sebagai sumber utama dan satu-satunya untuk pembelajaran dan memakai Firman Tuhan sebagai pedoman kehidupan sehari-hari.	1) Hubungan yang bertanggung jawab, 2) Melakukan Firman Tuhan, 3) Kerohanian yang bertumbuh dewasa.	Ordinal /Likert
Pelaksanaan Amanat Agung	Pelaksanaan Amanat Agung adalah perintah Tuhan untuk pergi melakukan penginjilan menjadikan orang-orang yang tidak percaya sebagai murid Tuhan dengan cara membaptis, mengajar dan memuridkan segala bangsa sampai akhir zaman.	1) Pergi penginjilan, 2) Mengajar Firman Tuhan, 3) Memuridkan, 4) Membaptis	Ordinal/ Likert
Pertumbuhan Rohani	Pertumbuhan rohani adalah kehidupan iman orang percaya pada tingkat dewasa rohani, dimana karakter Kristus termanifestasi dalam diri orang tersebut dan merupakan proses terus menerus untuk berubah dengan berpegang pada Firman Tuhan untuk menjadi semakin serupa dengan Kristus.	1) Mempelajari Firman Tuhan, 2) Berdoa dan bersyukur, 3) Bersaksi dan memenangkan jiwa, 4) Setia dalam pelayanan.	Ordinal/Likert

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan rohani. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah aktivitas pemuridan dan pelaksanaan amanat agung sehingga membentuk suatu model penelitian yaitu:



Gambar 1. Model Penelitian

3. HASIL

3.1. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas berguna melihat variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti sudah reliabel atau tidak, jika sudah memenuhi persyaratan nilai CA > 0,7 maka dikatakan reliabel sehingga masuk ke tahapan pengujian normaitas.

Tabel 2. Uji Reliabilitas Tiga Variabel

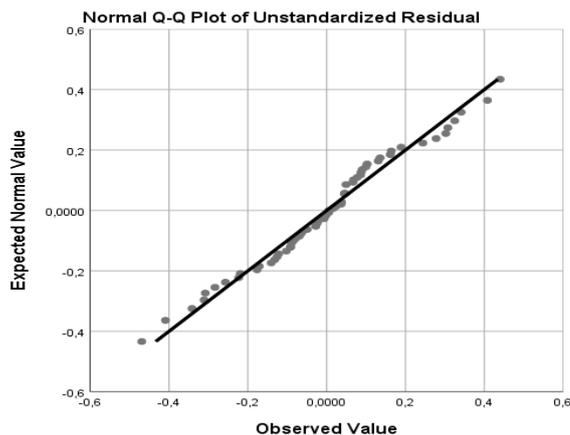
Variabel	Cronbach's Alpha	Tanda	Nilai Acuan	Keputusan
Pertumbuhan Rohani	0,895	>	0.7	Reliabel, kuat
Aktivitas Pemuridan	0,929	>	0.7	Reliabel, kuat
Pelaksanaan Amanat Agung	0,882	>	0.7	Reliabel, kuat

Sumber: Data Diolah, Juni 2023

Pada tabel 1, ketiga variabel bebas dinyatakan reliabel dan kuat karena nilai CA nya lebih besar dari nilai acuan 0,7, maka dapat dilanjutkan ke penelitian selanjutnya dengan uji normalitas dan pengujian korelasi lainnya.

3.2. Uji Kenormalitasan Data

Setelah lolos uji validitas dan reliabilitas, maka data kuisioner yang diolah tersebut akan diuji kenormalan datanya dengan menggunakan grafik PP Plot, jika normal maka semua titik yang tersebar akan mengikuti dan berada di sekitar garis diagonal.



Gambar 2. Normalitas Grafik PP Plot (Sumber: Data Diolah, Juni 2023)

Dari gambar 2 di atas ini dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka residual pada model tersebut terdistribusi secara normal. Variabel bebas kepemimpinan pelayan dan semangat melayani memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 yang berarti Hipotesis 1 dan 2 menjawab Ho diterima dan Ha ditolak.

3.3. Uji Korelasi Pearson

Tafsiran kekuatan hubungan antara kedua variabel menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel
- > 0 – 0.25 : Korelasi sangat lemah
- > 0.25 – 0.5 : Korelasi cukup
- > 0.5 – 0.75 : Korelasi kuat
- > 0.75 – 0.99 : Korelasi sangat kuat
- 1 : Korelasi sempurna

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Variabel Aktivitas Pemuridan dan Pelaksanaan Amanat Agung dengan Pertumbuhan Rohani

		PRo	AP	PAA
PRo	Pearson Correlation	1	,830**	,735**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	67	67	67
AP	Pearson Correlation	,830**	1	,766**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	67	67	67
PAA	Pearson Correlation	,735**	,766**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	67	67	67

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Diolah, Juni 2023

Berdasarkan hasil output SPSS tabel 2, diperoleh nilai *Pearson Correlation* variabel Aktivitas Pemuridan dan Pelaksanaan Amanat Agung terhadap variabel Pertumbuhan Rohani masing-masing sebesar 0.830 dan 0,735 yang lebih besar daripada 0.5. maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hubungan ketiga variabel tersebut adalah korelasi sangat kuat.

3.4. F Simultan

Perhitungan hasil Sig yang dibutuhkan menggunakan F-test, pengujian ini untuk mencari tahu hubungan ganda antara aktivitas pemuridan dan pelaksanaan amanat agung dengan pertumbuhan rohani.

Tabel 4. Regresi F Simultan

ANOVAa						
Mdel		Sum Sqs.	df	MeanSqu.	F	Sig.
1	Regression	5,575	2	2,788	79,538	.000b
	residual	2,243	64	0,035		
	Total	7,819	66			

a. Dependent Variable: PertumbuhanRohani

b. Predictors: (Constant), AktivitasPemuridan, PelaksanaanAmanatAgung

Sumber: Data Diolah, Juni 2023

Uji korelasi secara simultan memiliki signifikansi 0,000 dibawah alpha 0,05, maka dapat dikatakan ada hubungan signifikan antara aktivitas pemuridan dan pelaksanaan amanat agung dengan pertumbuhan rohani bersamaan.

3.5. Determinasi Koefisien R²

Pengujian ini berfungsi melihat seberapa kuatnya hubungan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya, sehingga dapat diketahui berapa persentase variabel bebas bisa menjelaskan varaiabel terikatnya dan mengetahui variabel apa saja yang memiliki persentase tertentu yang bisa dijadikan tolok ukur penelitian selanjutnya.

Tabel 5. Koefisien determinasi R²

Sumary mdels					
Mdel	R	R Sqre	Adjted	RSqre	std. Err. of Estim.
1	.844a	0.713	0.704		0,18721

a. Predictors: (Constant), AktivitasPemuridan, PelaksanaanAmanatAgung

Sumber: Data Diolah, Juni 2023

Hasil output SPSS tabel 4, diperoleh nilai R sebesar 0.844 yang lebih besar daripada 0.5. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah korelasi sangat kuat. Berdasarkan hasil penelitian dari data hasil kuesioner maka dapat dijabarkan bahwa uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan grafik pp plot dinyatakan normal. Nilai ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, uji korelasi yang dilakukan terhadap masing-masing variabel menunjukkan data Variabel Aktivitas Pemuridan memiliki hubungan positif dan sangat kuat terhadap variabel Pertumbuhan Rohani, dengan nilai sebesar 0.830, Variabel Pelaksanaan Amanat Agung memiliki hubungan positif dan sangat kuat terhadap variabel Pertumbuhan Rohani, dengan nilai sebesar 0.766 dan Variabel Aktivitas Pemuridan dan Pelaksanaan Amanat Agung secara bersamaan memiliki hubungan positif dan sangat kuat terhadap variabel Pertumbuhan Rohani, dengan nilai sebesar 0.844.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan yang sangat kuat dan searah antara aktivitas pemuridan dengan pelaksanaan amanat agung berdasarkan Matius 28:19-20 di GBI Manna Bengkulu dengan nilai korelasi adalah 0.830, terdapat hubungan yang sangat kuat dan searah antara Pelaksanaan Amanat Agung dengan Pertumbuhan Rohani jemaat di GBI Manna Bengkulu, dengan nilai korelasi adalah 0.766 dan terdapat interaksi hubungan yang sangat kuat dan searah antara aktivitas pemuridan dan pelaksanaan amanat agung berdasarkan Matius 28:19-20 secara bersama-sama dengan pertumbuhan rohani Jemaat di GBI Manna Bengkulu, dengan nilai korelasi adalah 0.844. Sinergi antara aktivitas pemuridan dan pelaksanaan amanat agung berdasarkan Matius 28:19-20 yang dilakukan secara bersama-sama akan menghasilkan korelasi yang sangat kuat terhadap pertumbuhan rohani Jemaat di GBI Manna Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Chan, E. (2014). *A Certain Kind. Pemuridan Intensional Yang Mengubah Definisi Sukses Dalam Pelayanan*. Singapore: Covenant Evangelical Free Church.
- George W.Peter. (2013). *Teologi Pertumbuhan Gereja*. Gandum Mas.
- Gladen, S. (2015). *Memimpin Kelompok Kecil Dengan Tujuan*. Yogyakarta: Yayasan Gloria.
- Harrington, Bobby, and A. A. (2018). *Discipleship That Fits: Lima Konteks Relasi Yang Dipakai Allah Untuk Menolong Kita Bertumbuh*. Yogyakarta: Katalis.
- Henry, M. (2018). Tafsiran Matthew Henry Injil Matius 15-28. Surabaya: Momentum.
- Hull, B. (2014). *Panduan Lengkap Pemuridan: Menjadi dan Menjadikan Murid Kristus*. Katalis Media & Literature-Yayasan Gloria.
- Myra, H., & Shelley, M. (2017). *Rahasia Kepemimpinan Billy Graham*. Jakarta: Yayasan Baptis Indonesia.
- Nuhamara, D. (2017). *Pentingnya Karakter Kepemimpinan Dalam Organisasi*, " In *Kepemimpinan risten Yang Membumi*, Ed. Nasokhili Giawa (Jakarta: YT Leadership Foundation).
- Ogden, G. (2014). *Pemuridan Yang Mengubahkan: Membuat Beberapa Murid Yang Serupa Kristus Dalam Waktu Bersamaan*. Surabaya: Perkantas Jawa Timur.
- Senduk, H. L. (2017). *Kedewasaan rohani*. Yayasan Bethel.
- Stott, J. R. W., & Verkuyl, J. (2017). *Misi Menurut Perspektif Alkitab*. Jakarta: YKKB.
- Sumiwi, A. R. E. (2018). Peran Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini. *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 1(1).
- Talan, Y. E. (2021). *Pertumbuhan Rohani: Sebuah Kajian Teologis-Praktis*. Permata Rafflesia.
- Warren, R. (2015). *The purpose driven church: Growth without compromising your message & mission*. Zondervan.